

**PENAFSIRAN HURUF-HURUF MISTERIUS DALAM
PERSPEKTIF ORIENTALIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
MUHAMMAD ROGHIBI
NIM: 00530308

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA
Drs. Mohammad Yusup, M. SI
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Naskah Skripsi

Hal : Skripsi Saudara

Muhammad Roghibi

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Roghibi

NIM : 00530308

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : PENAFSIRAN HURUF-HURUF MISTERIUS

DALAM PERSPEKTIF ORIENTALIS

Setelah meneliti, memeriksa serta melakukan pengarahannya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2007

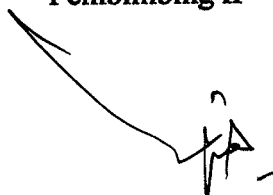
Pembimbing I



Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA

NIP. 150201899

Pembimbing II



Drs. M. Yusup, M. SI

NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1672/2007

Skripsi dengan judul: *PENAFSIRAN HURUF-HURUF MISTERIUS DALAM PERSPEKTIF ORIENTALIS*

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Roghibi
2. NIM : 0053 0308
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 12 Juli 2007 dengan nilai: 86 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

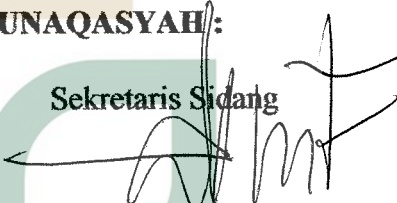
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


ub.


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. M. Yusron A, MA
NIP. 150201899

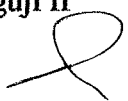
Pembantu Pembimbing


Drs. M. Yusup, M. SI
NIP. 150267224

Penguji I


DR. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 150259418

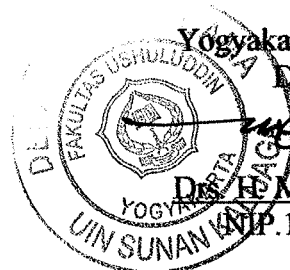
Penguji II


Drs. H. M. Yusron A, MA
NIP. 150201899

Yogyakarta, 12 Juli 2007

DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Roghibi
NIM : 0053 0308
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Cempun, Jeruk Agung, Srumbung, Magelang
Jawa Tengah 56483
Telp./Hp. : 081328555195
Alamat di Yogyakarta : ----
Telp./Hp. : ----
Judul Skripsi : PENAFSIRAN HURUF-HURUF MISTERIUS
DALAM PERSPEKTIF ORIENTALIS

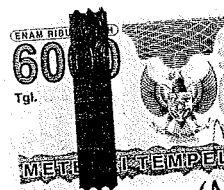
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2007

Saya yang menyatakan.



Materai 6000

(Muhammad Roghibi)

PERSEMBAHAN

Buat para penikmat tontonan liga Inggris di tivi dan para pecinta
MU, go *"Red Devils" mania!!!* juga buat para *Hooligans, yo yo keep
on rock'n!!!*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tetap semangat !!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Huruf-huruf terpisah atau huruf-huruf misterius (atau dalam istilah Arab-nya "*al-ahruf al-muqatta'ah*") merupakan salah satu keistimewaan dalam al-Qur'an. Keberadaannya telah mengundang banyak sorotan tentang apa saja maksud dari kemunculan huruf-huruf tersebut. Telah banyak kajian yang mencoba membedah tentang seluk-beluk yang ada di balik keberadaan huruf-huruf tersebut.

Berbagai versi atau teori tentang makna dari huruf-huruf misterius itu telah banyak bermunculan, salah satunya adalah kajian dari para sarjana orientalis yang menampilkan gagasan yang mungkin kelihatan sedikit "aneh" dan sedikit berbeda atau bahkan bertentangan dengan versi sarjana Muslim. Gagasan para sarjana orientalis itu sedikit menimbulkan pertanyaan dan kembali menggugah dugaan apa sebenarnya maksud dari huruf-huruf tersebut, menyangkut apa saja, dan apa pesan yang ada di balik kemunculannya di dalam al-Qur'an?

Persoalan-persoalan di atas menarik untuk dicermati mengingat pemahaman yang beredar di seputar huruf-huruf misterius sekarang ini masih sangat "simpang siur" dan hanya bersandar dari versi periwayatan para sarjana Muslim saja tanpa menengok hasil olahan dari perspektif lain, seperti sarjana orientalis misalnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini, lebih lanjut penulis ingin mengurai hal tersebut dari versi penafsiran para sarjana orientalis tersebut. Orientalis sendiri merupakan pihak luar yang *notabene* seringkali dicap sebagai "musuh" yang memiliki tujuan atau standar ganda di balik kajian-kajian mereka. Hal ini wajar mengingat reputasi dan sejarah panjang mereka ketika bergelut dengan studi di seputar masalah-masalah keislaman.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban, bahwa dalam gagasannya seputar huruf-huruf misterius ini para sarjana orientalis/ Barat terbagi dalam dua kubu, yaitu kelompok yang menganggap huruf-huruf itu bukan merupakan bagian orisinal dari wahyu al-Qur'an yang diterima Nabi dan lebih merupakan bagian redaksional yang sengaja dimasukkan oleh generasi awal umat Islam ketika terjadi proses kodifikasi atau pembukuan al-Qur'an. Huruf-huruf itu dikatakan sebagai representasi dari inisial-inisial nama dari para pemilik lembaran manuskrip awal al-Qur'an. Sedangkan kelompok kedua tetap meyakini bahwa huruf-huruf itu adalah bagian orisinal wahyu al-Qur'an. Dalam titik ini dijelaskan bahwa huruf-huruf itu merupakan simbol-simbol mistik dan juga sebagai singkatan dari istilah atau kata-kata tertentu yang muncul di dalam al-Qur'an.

ABSTRACT

Separated letters or mysterious letters, which are called "*al-ahruf al-muqatta'ah*" in Arabic term, are one of specialities within the Qur'an. Their existence has invited so much attention to the real purpose of those letters. There have been many studies trying to investigate the details of those letters.

Many versions or theories concerning to the meaning of those mysterious letters have arisen. One of them is the orientalist scholars interpretation, which shows a "strange" or different idea against the Moslem. The orientalist interpretation arises inquiries concerning to the real purpose of those letters and the message inside their existence in the Qur'an.

The problems above are interesting to be discussed considering the understandings of those letters still result in confusion. The understandings are only based on the Moslem authority without looking at other interpretations from other perspectives, such as the orientalists. Therefore, in this research the writer would like to analyze those problems from the interpretation of the orientalist scholars. The orientalists are groups labelled as "enemy" who have certain goals or double standards behind their reputations. This is normal, considering their reputation and long history when dealing with studies about Islamic problems/ aspects.

From this research, it is found that orientalists are divided into two groups based on their interpretations of those mysterious letters. The first group considers that those letters are not original parts of the Qur'an and more of redactional parts which were included in the process of the Qur'an codification. They are said to be the representatives of the initial names of the Qur'an manuscript owners. While the second group believes that those letters are original parts of the Qur'an. At this point, it is explained that those letters are both mystical symbols and abbreviation of certain words/ terms which appear in the Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين . أشهد ان لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله . الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين . و على آله و صحبه أجمعين . أما بعد .

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT., yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: PENAFSIRAN HURUF-HURUF MISTERIUS DALAM PERSPEKTIF ORIENTALIS ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam.

Kemudian, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan ridha-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. M. Yusron Asrofi, MA, selaku pembimbing I skripsi dan Drs. M Yusup, M. SI, selaku pembimbing II skripsi, terima kasih atas bantuan dan pengertiannya.
3. Inayah Rahmaniyyah, S. Ag, M. Hum dan Drs. H. Fauzan Naif, MA, selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas nasehat dan bimbingannya.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Ketua dan Sekretaris sidang Munaqasyah beserta para dosen penguji.

5. Untuk seluruh keluarga di kampung halaman, Bapak-Ibu dan saudara-saudaraku serta seluruh keluarga besar semuanya terima kasih atas doa restu dan segala dukungannya, baik moril maupun materiil.
6. Seluruh tenaga pengajar (dosen) fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bimbingan ilmu kepada penulis serta seluruh staf TU atas keramahtamahan kerja samanya.
7. Kepada seluruh pegawai dan staf perpustakaan St. Ignatius dan Seminari Tinggi, perpustakaan Yayasan Hatta, perpustakaan Daerah terima kasih atas pelayanan dan fasilitasnya dalam peminjaman buku serta koleksi literatur-literaturinya sehingga memudahkan penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, tidak lupa juga terima kasih kepada perpustakaan UPT UIN atas kerja samanya.
8. Seluruh teman satu angkatan TH-3 2000 dan semua *civitas* mahasiswa atas hubungan perkawanan serta jalinan intelektualitasnya.
9. Seluruh teman-teman *kongkow* dan *ber-hang out* ria (Komeng/ Memeng Tse, Komet, Salim, Yusriandi Pilliang, Riza, Aswad, mr. BiQ, Rudi'Ucok', Hasan, Wahdan, Farhan, Ali Asghar), juga buat Koprak Edy dan anak-anak ex-komunitas Band "Il Magnifico" di lingkungan SMA tetap semangat!. Dan kepada teman-teman kompleks "H" Asrama Sunan's PP Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta terima kasih atas jalinan dan suasana religiusnya.
10. Khusus kepada Helmi "Komeng/ Memeng Tse" Dedi sekali lagi terima kasih atas segala bantuannya, baik ketika ngopi lagu/ mp-3, bikin CD, nyeken Virus, nginstall, *upgrade*, dan semuanya yang menyangkut dunia perkomputeran.
11. Kepada para *programmer* pembuat *software-software* komputer terima kasih atas karyanya yang cukup membantu dan mempermudah penggarapan tulisan ini.

Di dalam penulisan skripsi ini, perlu penulis jelaskan bahwa untuk membantu perujukan dalam pengutipan nomor ayat maupun surat dalam al-Qur'an penulis memakai edisi al-Qur'an standar Mesir, yaitu edisi yang resmi dipakai oleh mayoritas umat Islam. Ini berbeda dengan edisi al-Qur'an yang dipakai oleh

beberapa sarjana orientalis, yang sebagian besar memakai al-Qur'an edisi Fluegel. Kemudian mengenai nomor ayat dan surat yang dikutip oleh para sarjana orientalis tersebut, apabila terdapat perbedaan, dalam tulisan ini akan dirujuk dan disesuaikan dengan nomor ayat dan surat yang tercantum dalam al-Qur'an edisi standar Mesir dan akan dijelaskan/ disampaikan dalam catatan tersendiri.

Akhirnya hanya doa yang penulis dapat sampaikan, semoga segala kesalahan dan kekhilafan penulis diampuni oleh Allah SWT., serta karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan selanjutnya.



Yogyakarta, 27 Juni 2007

Penulis

M. Roghibi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN[®]

A. Konsonan

Sebagian fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Abjad Arab	Nama	Abjad Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

[®] Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/ U/ 1987 yang naskah awalnya tercantum dalam buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* dengan beberapa tambahan informasi dan modifikasi dari sumber-sumber lain.

Abjad Arab	Nama	Abjad Latin	Nama
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ذ	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh:
—	fathah	a	a	ذُكِرَ : zükira
—	kasrah	i	i	سُئِلَ : su’ila
—	ḍammah	u	u	

2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda & Huruf	Nama	Tanda & Huruf	Nama
ي--- ---	fathah dan ya mati	ai	a dan i
و--- ---	fathah dan wau mati	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

قَوْلٍ : qaula

C. Māddah

Transliterasi māddah atau vokal panjang, yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, berupa huruf dan tanda.

Harakat & Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
ي--- --	fathah & alif atau ya	ā	a & garis di atas
ي---	kasrah & ya	ī	i & garis di atas
و---	dammah & wau	ū	u & garis di atas

Contoh:

قَالَ سُبْحَانَكَ : qāla subhānakā

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ : iż qāla yūsufu li abīhi

D. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua:

1. Tā' marbūṭah hidup. Transliterasi tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, adalah /t/.
2. Tā' marbūṭah mati. Transliterasi tā' marbūṭah yang mati atau mendapat sukun, adalah /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْقَالِ : raudah al-aṭfāl atau raudat-ul-aṭfāl

طلحة : Ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْحَجُّ : al-ḥajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf syamsiah ada empat belas buah, yaitu:

a. ت	h. ش	Contoh:
b. ث	i. ص	الدَّهْرُ : ad-dahru
c. د	j. ض	الشَّمْسُ : asy-syamsu
d. ذ	k. ط	
e. ر	l. ظ	
f. ز	m. ل	
g. س	n. ن	

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, dalam hal ini /l/ tetap dipertahankan.

Huruf-huruf qamariah ada empat belas buah, yaitu:

a. ا	h. ف	Contoh:
b. ب	i. ق	العَيْنُ : al-'ainu
c. ج	j. ك	الْوَكِيلُ : al-wakīlu
d. ح	k. م	
e. خ	l. و	
f. ع	m. هـ	
g. غ	n. ي	

Baik itu diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang itu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

إِنَّ : inna

شَيْءٌ : syai'un

فَاتِ بِهَا : fa'tibiḥā

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *ḥarf* ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa inna Allāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ : Ibrāhīm al-Khafil atau Ibrāhīmūl-Khafil

Sedangkan untuk penulisan al-Qur'an adalah ditulis sebagaimana bacaannya dan dicetak miring.

Contoh:

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ : *wazinū bil-qisṭāsil-mustaqīm* (QS. *asy-*

Syu'arā: 182)

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur'ānu
atau Syahru Ramaḍānal-laḏī unzila fihil-Qur'ānu

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīna

Penggunaan huruf kapital awal untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : Wallāhu bi kulli sya'in 'alīm

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II. SELINTAS TENTANG HURUF-HURUF MISTERIUS

- A. Seputar Istilah “Huruf-Huruf Misterius” dan Formasinya
dalam al-Qur’an 19
- B. Beberapa Gagasan tentang Huruf-Huruf Misterius dalam
Lintasan Sarjana Muslim 24
- I. Perspektif Klasik 26
- II. Perspektif Modern-Kontemporer 32

BAB III. KONSTELASI METODIS TAFSIR ORIENTALIS

- A. Orientalis dan Kajian al-Qur’an: Sebuah Penelusuran
Singkat 50
- B. Metode Orientalis dalam Kesarjanaannya tentang al-Qur’an:
Pemetaan Awal 62

BAB IV. HURUF-HURUF MISTERIUS DI MUKA ORIENTALIS

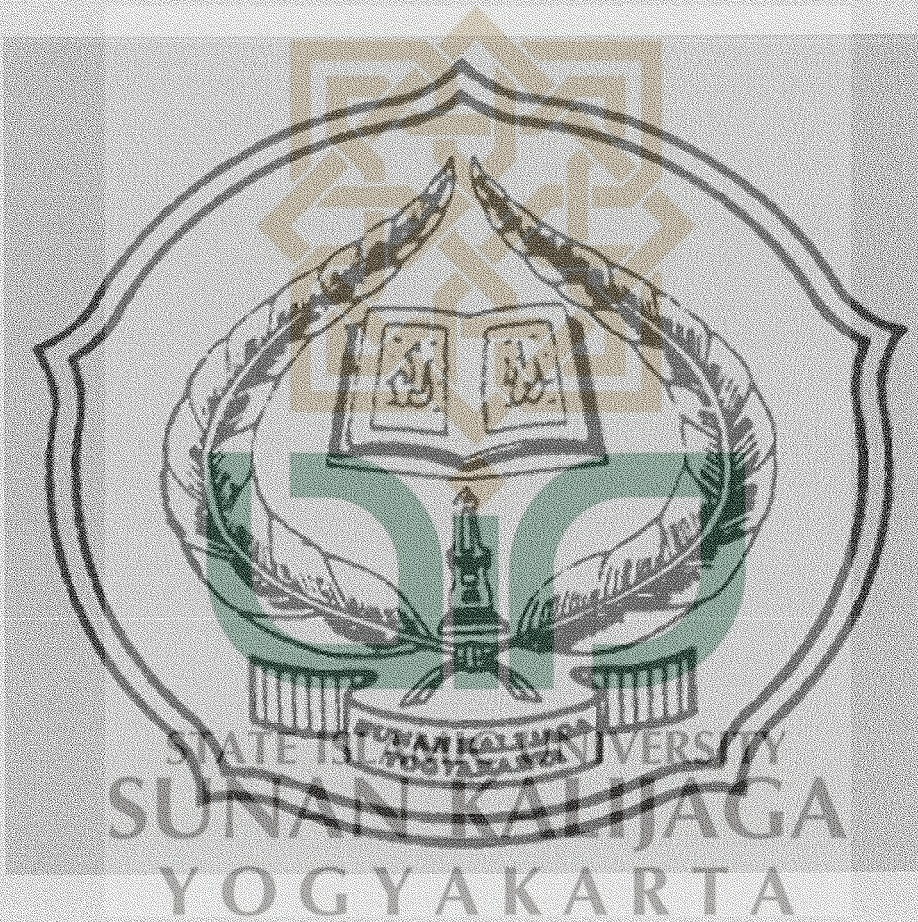
- A. Penafsiran Orientalis tentang Huruf-Huruf Misterius 68
- B. Karakteristik dan Metode Orientalis dalam Gagasannya
tentang Huruf-Huruf Misterius 103

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 112
- B. Saran-Saran 116
- C. Kata Penutup 116

DAFTAR PUSTAKA 117

CURRICULUM VITAE xxi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini agama–tidak terkecuali agama Islam–telah dijadikan objek studi ilmu-ilmu sosial yang bekerja dengan metodologi yang berbasis dan bersudut pandang *Religionswissenschaft*. Kajian-kajian tentang agama (*Religious studies*) tersebut telah marak dilakukan baik itu menyangkut wilayah normatif maupun teologis. Mereka berusaha menguak segala sesuatu yang ada dalam agama dan kehidupan beragama para pengimannya.¹

Kajian Islam (*Islamic studies*), secara mandiri, juga telah berkembang cukup pesat dengan memperkenalkan beberapa metode dan pendekatan baru sebagai alat analisisnya. Islam dan semua aspek yang melingkupinya telah menjadi sebuah magnet bagi penelitian yang sangat subur baik itu dari orang Islam sendiri (*insider*) maupun dari pihak luar (*outsider*). Dari mereka telah lahir berbagai macam karya intelektual yang berupaya memotret segala sesuatu tentang dan mengenai Islam.²

¹ Wilfred C. Smith, “Comparative Religion: Whither—and Why?”, dalam Mircea Eliade & Joseph M. Kitagawa (eds.), *The History of Religions: Essay on Methodology* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1959), hlm. 32, 34, 38-9. Untuk kajian tentang agama-agama, lihat misalnya Edward J. Jurjii (ed.), *A Great Religions of Modern World* (Princeton-New Jersey: Princeton University Press, 1947), yang berisi kumpulan tulisan mengenai agama-agama yang ada di dunia berikut segala macam aktivitas yang ada di dalamnya.

² Sebagai contoh, lihat misalnya Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000); Richard C. Martin (ed.), *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Bhaidawy (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002); dan lain-lain.

Dalam kajian agama, utamanya yang dilakukan oleh orang asing, yang menjadi permasalahannya kemudian adalah apakah kajiannya itu bersifat objektif dan mempunyai kadar “kebenaran” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ataukah hanya sekedar dugaan atau tuduhan-tuduhan yang “tidak bertanggungjawab” yang dibumbui oleh labelisasi objektif-ilmiah? Studi Islam oleh orang luar (*outsider*) tidak terlepas dari gugatan seperti itu karena secara sederhana seorang peneliti penganut agama lain dalam batas tertentu tidak mungkin mempunyai kadar kekhusukan dan sakralitas kepada agama yang berbeda yang menjadi objek penelitiannya.

Pihak *outsider*—atau lebih familiar dengan sebutan orientalis³—yang telah lama berkecimpung dengan studi dan kajian mengenai Islam pada khususnya telah pula menyadari hal ini.⁴ Orientalisme pada awalnya dipenuhi oleh bias-bias dan sentimen negatif terhadap dan mengenai Islam. Dalam sejarah kelahirannya orientalisme memang bertujuan memusuhi Islam karena mereka menganggap Islam sebagai sebuah kepercayaan menyimpang yang merupakan ancaman bagi

³ Orientalis secara sederhana di sini dipahami sebagai semua kegiatan yang bersifat ketimuran dan dilakukan oleh sarjana-sarjana Barat. Untuk selanjutnya antara istilah “orientalis” dan “Barat” dianggap memiliki maksud yang sama sehingga penulisan dan pemakaian keduanya hampir selalu disamakan dan bergandengan satu sama lain. Untuk pengertian lebih lanjut lihat J. D. J. Waardenburg, “Mustashrikun”, dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition* (Leiden: E. J. Brill, 1986), Vol. VII, hlm. 735-6, lihat pula Wasim Ahmad, “Orientalism: Its Changing Face and Nature” dalam *Hamdard Islamicus: Quarterly Journal of Studies and Research in Islam*, Vol. XXIV, No. 4, Thn. 2001, hlm. 73-8.

⁴ Lihat misalnya, tulisan Karel Steenbrink yang melihat adanya “ketidakberesan” dalam orientalisme, hal ini disebabkan karena adanya trauma historis yang melatari hubungan Kristen-Islam, Karel Steenbrink, “Berdialog dengan Karya-Karya Orientalis”, dalam *Uhumul Qur’an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol III, No. 2, Thn. 1992, hlm. 24-33. Baca juga tanggapan terhadap tulisan orientalis ini, Amin Abdullah, “Kita Juga Memerlukan Oksidentalisme” dan Ahmad Sahal, “Orientalisme: Hegemoni Kultural”, juga dalam *Uhumul Qur’an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. III, No. 3, Thn. 1992, hlm. 30-2. Bandingkan dengan W. M. Watt, “Kajian Islam oleh Para Orientalis”, terj. Alef Theria Wasyim, dalam *al-Jami’ah*, No. 53, Thn. 1993, hlm. 34-46.

iman kristiani.⁵ Pandangan seperti itu sangat wajar mengingat Kristen dan Islam pernah berhadapan sebagai musuh bebuyutan. Persentuhan kaum Kristen dengan Islam sendiri sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, yaitu sejak pendudukan Andalusia (Spanyol Islam) oleh tentara Muslim ± abad 8 M., pada dekade ini hubungan yang terjadi lebih merupakan hubungan yang bersifat emosional dan penuh kekerasan.⁶ Persinggungan di bidang intelektual boleh dikatakan baru dimulai sekitar tahun 1143 M. ketika Uskup Cluny, Peter Venerables memerintahkan proyek penerjemahan naskah-naskah umat Islam yang berbahasa Arab, termasuk di dalamnya al-Qur'an ke dalam bahasa Barat (yakni bahasa Latin). Bahkan Peter inilah yang kemudian dianggap menjadi pelopor yang memperkenalkan ilmu pengetahuan Islam kepada orang-orang Kristen.⁷ Semenjak itu, sejarah orientalisme menjadi suatu proyek yang sangat gencar terhadap khazanah keislaman pada khususnya dan dunia Timur pada umumnya

⁵ Misalnya, dikatakan bahwa Islam merupakan bid'ah sekte Kristen yang menyimpang, yaitu sekte orang-arang Arab (*sect of the Saracens or Ismaelitiss*) yang diajarkan oleh Nabi palsu. Lebih lanjut lihat Norman Daniel, *Islam and the West: The Making of an Image* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1966), hlm. 184 ff. Lihat juga Burhanuddin Daya, "Orientalisme" (makalah tidak diterbitkan), disampaikan dalam pengantar kuliah Orientalisme, pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, medio September 2001, hlm. 6-9.

⁶ Pada kurun dekade ini Islam dan Kristen sedang terlibat dalam sebuah peperangan suci, yang biasa dikenal dengan "Perang Salib", dalam rangka memperebutkan hak kepemilikan atas tanah suci Jerusalem, Palestina. Lihat Daya, "Orientalisme", hlm. 7. Mengenai riwayat dan sejarah Perang Salib, lihat Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).

⁷ Ihsan Ali-Fauzi, "Orientalisme di Mata Orientalis: Maxim Rodinson tentang Citra dan Studi Barat atas Islam", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol III, No. 2, 1992, hlm. 8. Mengenai riwayat tentang Peter Venerables dan sepak terjangnya dalam "merintis" percaturan intelektual Barat-Kristen terhadap Islam, lihat James Kritzeck, *Peter the Venerable and Islam* (Princeton-New Jersey: Princeton University Press, 1964), hlm. 15 ff.

karena pada perkembangannya orientalisme juga menyokong praktek kolonialisme-imperialisme yang dilakukan dunia Barat terhadap dunia Timur.⁸

Seiring dengan semakin membaiknya hubungan antar agama-agama dewasa ini, kemudian berimbas juga pada kajian-kajian keislaman yang dilakukan oleh orientalis. Kajian-kajian mereka kemudian lebih mengedepankan sikap simpati dan empati terhadap perasaan umat Islam. Mengenai hal ini W. C. Smith, ahli sejarah agama-agama orientalis dengan spesialisasi agama Islam, secara simbolik menyatakan bahwa: “apa pun yang saya katakan tentang Islam sebagai suatu kepercayaan yang hidup hanya akan sah jika kaum Muslimin berkata “amin” tentangnya”.⁹ Sikap-sikap seperti inilah yang kemudian coba digambar-gemborkan oleh tokoh-tokoh orientalis belakangan macam Watt dan kawan-kawannya.¹⁰

Salah satu aspek dalam Islam yang menjadi bidikan orientalis adalah al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam ini mendapat perhatian serius di dalam keserjanaan orientalis. Telah banyak karya yang mereka hasilkan seputar kitab suci ini. Namun, sesuai dengan karakteristik keserjanaan orientalis secara umum di atas, pandangan mereka terhadap al-Qur'an pun tidak terlepas dari “bias-bias” sentimen yang sedikit banyak berlawanan dengan prasangka

⁸ Ini misalnya, terlihat pada diri seorang C. Snouck Hurgronje yang pada beberapa kesempatan telah membantu praktek kolonialisme Belanda di Indonesia, lihat Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), khususnya pada bab IV, hlm. 40. Bandingkan Hamid Algadri, *C. Snouck Hurgronje, Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984), hlm. 31 ff.

⁹ Pernyataan ini terdapat dalam artikelnya di atas, *Ibid*, hlm. 43. Kutipan di sini diambil dari artikel William R. Roff, “Pendekatan Teoritis terhadap Haji”, dalam Richard C. Martin (ed.), *Pendekatan ...*, hlm. 109.

¹⁰ Watt, “Studi ...”, hlm. 41-2.

dogmatis umat Islam. Kajian-kajian Barat terhadap al-Qur'an sebagian besar— untuk tidak mengatakan tidak semuanya—didasari atas “standar ganda” terhadap Islam dan mereka mencoba mencari celah-celahnya melalui kitab suci ini. Karena asumsi dasar mereka adalah skeptisisme maka kajian-kajian sarjana Barat ini sebagiannya lebih didominasi nuansa-nuansa yang bersifat polemik dan pencarian bukti-bukti apologetik yang pandangan serta kesimpulan-kesimpulannya agak sedikit kurang simpatik terhadap Islam. Al-Qur'an di mata mereka adalah sebuah pintu gerbang untuk meneliti dan menguak khazanah pengetahuan Islam. Namun, seiring dengan semakin harmonisnya hubungan antar agama akhir-akhir ini, kajian al-Qur'an sarjana Barat pun mulai memasuki babak baru dengan lebih mengedepankan aspek ilmiah dan kontribusi penting kitab suci tersebut bagi para pengimannya.¹¹ Dalam meneliti al-Qur'an, langkah awal yang ditempuh para sarjana Barat tersebut ialah menerjemahkan teks al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa Eropa. Di antara terjemahan-terjemahan tersebut, misalnya *The Koran: Translated from the Arabic* karya J. M. Rodwell, *The Qur'an Translated*-nya Richard Bell, *The Koran* oleh E. H. Palmer, dan lain sebagainya.¹²

Di samping terjemahan, para sarjana Barat juga menaruh perhatian pada berbagai aspek yang melekat pada kitab suci ini, misalnya tentang sejarah al-

¹¹ “Keharmonisan Lintas Tafsir Teks Suci”, *Gatra*, No. 39, Thn. IX, 16 Agustus 2003, hlm. 20-2.

¹² Lihat dalam W. M. Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an: Completely Revised and Enlarged* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994), hlm. 177-8. Lebih lanjut tentang penerjemahan—dan juga sejarah kajian-kajian al-Qur'an sarjana Barat lainnya akan dikemukakan dalam Bab III.

Qur'an, sumber-sumber al-Qur'an, sampai pada penafsiran terhadap teks al-Qur'an. Fazlur Rahman mengategorikan keserjanaan Barat atas al-Qur'an ke dalam tiga kategori.¹³ *Pertama*, kajian Barat yang memfokuskan pada pencarian pengaruh sumber-sumber Yahudi maupun Kristen di dalam al-Qur'an, misalnya *Qur'anic Studies* karya John Wansbrough, *The Origins of Islam in its Christian Environment* karya Richard Bell, dan lain-lain. *Kedua*, kajian tentang sejarah kronologis teks al-Qur'an, misalnya *The Corans: Its Composition and Teaching* karya William Muir, *Introduction to the Qur'an* karya Richard Bell, dan lain-lain. *Ketiga*, kajian yang menyoroti tentang tema-tema atau aspek-aspek tertentu dalam al-Qur'an, misalnya *Bible and Qur'an* karya suntingan John C. Reeves. Masih menurut Rahman, hanya kategori ketiga inilah yang dinilai dapat menggugah dan memberikan pemaknaan baru tentang al-Qur'an dengan sedikit nuansa yang berbeda.¹⁴

Telah banyak aspek dari al-Qur'an yang coba dikupas dan dicari penjelasannya. Salah satu aspek yang menarik dan mendapat banyak sorotan adalah mengenai "fenomena" keberadaan huruf-huruf misterius—atau dalam istilah orang-orang Islam: *al-ahruf al-muqatta'ah*—yang terdapat dalam permulaan 29 surat dalam al-Qur'an. Huruf-huruf ini telah menjadi semacam ajang spekulasi, baik itu dari sarjana Muslim maupun sarjana orientalis. Banyak kajian yang berusaha mengungkap makna dan maksud yang terkandung dalam huruf-huruf misterius tersebut. Berbagai penafsiran telah disematkan terhadap

¹³ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. x-xii.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. xi.

keberadaan huruf-huruf misterius ini, di antaranya yang paling terkenal adalah teori singkatan (*abbreviation theory*), maksudnya adalah huruf-huruf tersebut merupakan singkatan dari kata-kata tertentu misalnya *ar-Rahmān, Anā Allāhu A‘lam*, dan lain-lain. Dalam tataran ini penafsiran-penafsiran tersebut—baik sarjana Muslim maupun orientalis—dinilai masih wajar dan tidak terjebak kepada spekulasi-spekulasi yang tidak masuk akal.¹⁵

Tetapi di tangan beberapa sarjana orientalis tertentu keberadaan huruf-huruf misterius ini telah diperlakukan dengan “semena-mena”, huruf-huruf misterius itu dijadikan sebagai salah satu bukti untuk mempertanyakan keabsahan dan otentisitas kitab suci umat Islam ini. Misalnya, dikatakan bahwa huruf-huruf tersebut merupakan sisipan dan tambahan yang sengaja dimasukkan ke dalam redaksi final teks al-Qur’an ketika diadakan proses pengumpulan/ kanonisasi mushaf al-Qur’an oleh pencatat-pencatat wahyu belakangan. Pandangan-pandangan seperti ini sedikit menodai dan menyinggung asumsi dogmatis umat Islam. Melihat dari beragamnya pandangan terhadap huruf-huruf misterius ini, terlebih lagi seperti yang dilakukan para sarjana orientalis, maka di sini dirasa menarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penafsiran dari sarjana-sarjana orientalis

¹⁵ Penafsiran yang dinilai menyimpang dan keluar jalur, misalnya penafsiran-penafsiran yang dilakukan ahli kebatinan. Lebih lanjut lihat Subhi ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Bandung: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 308.

terhadap keberadaan huruf-huruf misterius di dalam al-Qur'an.? Dari gambaran penafsiran tersebut kemudian coba diurai mengenai metode dan karakteristik penafsiran seperti apa yang ada di balik kajian sarjana-sarjana orientalis tersebut dalam memahami huruf-huruf misterius dalam al-Qur'an.?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil penafsiran sarjana orientalis tentang keberadaan huruf-huruf misterius dalam al-Qur'an, serta mengungkap lebih lanjut metode dan karakteristik para sarjana orientalis tersebut dalam penafsiran mereka terhadap keberadaan huruf-huruf misterius dalam al-Qur'an.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pandangan baru dalam memahami sebuah "fenomena" dalam al-Qur'an dengan perspektif yang berbeda, serta menjadi sebuah sumbangan dalam menambah daftar panjang literatur-literatur mengenai kajian-kajian tentang pemikiran kalangan orientalis.

D. Telaah Pustaka

Kajian terhadap pemikiran kalangan orientalis telah banyak dilakukan orang. Karya-karya orientalis itu telah menarik minat karena tawaran-tawaran metodenya yang baru dan mungkin juga karena kajian-kajiannya yang telah mengusik prasangka dogmatis umat Islam, misalnya seperti apa yang dilakukan oleh Joseph Schacht dalam beberapa karyanya dan terutama dalam *magnum*

opus-nya *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Karya Schacht ini terutama adalah berusaha menggugat masalah keotentikan salah satu sendi dasar dalam Islam, yaitu Hadis, dengan mengatakan bahwa hadis yang beredar pada masa sekarang ini adalah merupakan kreasi otoritas umat Islam belakangan.¹⁶ Tesis-tesis Schacht dalam bukunya itu telah menimbulkan skeptisisme terhadap hadis, baik itu dari kalangan orientalis maupun umat Islam sendiri.¹⁷

Bias-bias dan sentimen negatif seperti itu memang mendominasi kebanyakan—untuk mengatakan tidak semuanya—karya-karya mereka, Ihsan Ali Fauzi dalam artikelnya “Orientalisme di Mata Orientalis”, mengungkap beberapa kecenderungan yang mendominasi prasangka mereka terhadap Islam. Di situ terungkap adanya bias-bias dogmatis-ideologis-politis bahkan sampai isu ekonomi yang melatarbelakangi sejarah munculnya orientalisme.¹⁸ Dalam artikel lain Amin Rais memaparkan dogma-dogma palsu yang ada di balik

¹⁶ Tesis Schacht yang paling utama adalah gugatannya tentang sistem sanad dalam periwayatan hadis, menurutnya teori tentang sistem sanad ini merupakan bikinan ulama-ulama belakangan pada kisaran abad 2 H. Lihat Ahmad Mustakim, “Pemikiran Joseph Schacht terhadap Sunnah”, *Skripsi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), sebagai perbandingan lihat pula artikel Abdul Mustaqim, “Teori Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis Menurut Perspektif M. M. Azami”, dalam Fazlur Rahman (dkk.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 55-75. Lebih lanjut tengok buku Schacht di atas, lihat juga bukunya, *Introduction to Islamic Law* (London: Oxford at the Clarendon Press, 1964).

¹⁷ Gagasan-gagasan Schacht ini di-makmumi oleh sebagian besar sarjana orientalis, tentu dengan sedikit catatan-catatan dan analisis modifikasinya, misalnya G. H. A. Juynball, N. J. Coulson, dan lain-lain, lihat David S. Powers, *Peralihan Kekayaan dan Politik Kekuasaan: Kritik Historis Hukum Waris*, terj. Arif Maftuhin (Yogyakarta: LKiS, 2001), khususnya pada bagian pendahuluan. Sedangkan di kalangan sarjana Muslim, seperti Kassim Ahmad, Taufiq Sidqi, Ahmad Amin, dan lain-lain. Bahkan seorang tokoh modernis dan mufassir besar Rasyid Ridha juga pernah meragukan kebenaran hadis walaupun kemudian sikapnya ini dikoreksi dalam tulisan-tulisan berikutnya. Lebih lanjut baca M. M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustofa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 46-8.

¹⁸ Ihsan Ali-Fauzi, “Orientalisme ...”, hlm. 4-22.

orientalisme.¹⁹ Tulisan yang hampir serupa dilakukan oleh Edward Said dalam bukunya *Orientalism*, di sini ia menunjukkan adanya konstruk-konstruk buatan Barat yang dipaksakan terhadap identitas Timur. Karya Said ini merupakan kritikan paling tajam/ “mematikan” terhadap orientalisme.²⁰

Kritikan yang sama dan agak sedikit anti pati terhadap orientalisme dikemukakan dalam Maryam Jameelah, *Islam dan Orientalisme*, di situ diungkapkan beberapa prasangka negatif yang tertuang dalam beberapa karya sarjana orientalis.²¹ Joesoef Sou'yb memaparkan juga beberapa sikap negatif yang ada di balik karya orientalis.²² Abdul Hamid Ghurab dalam bukunya juga

¹⁹ Amin Rais, “Runtuhnya Sendi-Sendi Orientalisme”, dalam Amin Rais dan Syafi'i Maarif, *Orientalisme dan Humanisme Sekuler: Sebuah Tantangan* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1983), hlm. 1-22.

²⁰ Edward Said, *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat (Bandung: Pustaka, 2001). Namun, karya Said ini bukannya tanpa celah, beberapa kritikan telah diajukan terhadapnya di antaranya mengapa dalam pemetaannya ia hanya membatasi pada tradisi kesarjanaan orientalis Inggris, Perancis, dan Amerika Serikat yang memang kental dengan nuansa kolonialisme-imperialisme dan melupakan tradisi kesarjanaan orientalis Jerman misalnya, yang tidak memiliki—mungkin karena tidak kebagian jatah kue kekuasaan—tradisi kolonialisme di dunia Timur. Lebih lanjut lihat Richard King, *Agama, Orientalisme, dan Postkolonialisme: Sebuah Kajian tentang Pertelingkahan antara Rasionalitas dan Mistik*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 165-7.

²¹ Di antaranya karya Philip K. Hitti, Kennet Cragg, dan lain-lain. Lebih lanjut baca Maryam Jameelah, *Islam dan Orientalisme: Sebuah Kajian Analitik*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 13 ff.

²² Joesoef Sou'yb, *Orientalisme dan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). Namun, karya Sou'yb ini tidak memberikan analisis yang tajam dan lebih merupakan kumpulan nukilan yang bertipe ensiklopedis dari beberapa sarjana orientalis bahkan terkadang terdapat banyak informasi yang kurang mengena dalam bukunya tersebut, lihat Karel Steenbrink, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat: Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1988), khususnya pada halaman pendahuluan.

mengupas “sisi gelap” orientalisme.²³ Dalam karyanya Mustofa as-Syiba’i menguraikan beberapa kepalsuan yang ada di balik kajian orientalis.²⁴

Di samping kajian yang mengupas karakter kesarjanaan orientalis secara umum, kajian yang khusus berbicara mengenai pemikiran orientalis dalam objek tertentu tentang Islam pada khususnya, misalnya kajian tentang al-Qur’an telah pula menginspirasi pelbagai kalangan untuk menuangkan gagasannya dalam karya ilmiah, misalnya dalam bentuk artikel, laporan penelitian, skripsi, tesis maupun disertasi. Nur Kholis Setiawan dalam artikelnya menulis tentang pergulatan mengenai sejarah teks al-Qur’an. Meskipun hanya sekedar sebagai pengantar, tulisannya ini menghadirkan dua kubu pemikiran tentang aspek kesejarahan teks al-Qur’an dari perspektif Barat (orientalis) dan perspektif sarjana Muslim.²⁵

Dalam tulisannya yang lain Nur Kholis meneliti mengenai interaksi antara sarjana Barat dan sarjana Muslim dalam mengkaji al-Qur’an. Di situ ia mengkaji metodologi yang dikembangkan oleh sarjana Barat dalam penelitiannya tentang al-Qur’an dengan mengambil tiga sarjana sebagai sampelnya yaitu Arthur Jeffery, John Wansbrough, dan Andrew Rippin serta respon dari sarjana Muslim terhadap kajian-kajiannya. Dari penelitiannya ia menemukan adanya perkembangan metode kesarjanaan Barat mulai dari kritik filologi, kritik sejarah,

²³ Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, terj. A. M. Basalamah (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1992).

²⁴ Mustofa asy-Syiba’i, *Membongkar Kepalsuan Orientalisme*, terj. Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).

²⁵ M. Nur Kholis Setiawan, “Mengkaji Sejarah Teks al-Quran”, dalam Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika al-Qur’an Madzab Jogja* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 4-15.

sampai kritik sastra dalam mengupas dan mengutak-atik teks al-Qur'an.²⁶ Beberapa tulisannya yang lain juga membahas penelitian al-Qur'an sarjana orientalis.²⁷

Sahiron Syamsuddin dalam artikelnya menyajikan karakter umum kajian al-Qur'an di kalangan sarjana Barat. Dia mengadopsi pemetaan yang dipakai Rahman dalam melihat karakteristik kesarjanaan al-Qur'an versi Barat tersebut dan dalam catatan akhirnya dia katakan pemetaan model ini sudah "ketinggalan zaman" dan tidak mampu lagi memotret karya-karya orientalis seluruhnya.²⁸ Dalam artikel lain Nasir Mahmud juga berusaha memotret metode dan pendekatan kajian al-Qur'an sarjana Barat.²⁹ Sedangkan skripsi yang berbicara tentang orientalis di antaranya Ahmad Nurdin, yang dalam skripsinya mengurai pemikiran Richard Bell, salah satu maha guru al-Qur'an orientalis, tentang doktrin pencabutan (*nāsikh-mansūkh*) dalam al-Qur'an.³⁰ Skripsi lain yang juga

²⁶ *Idem.*, "Interaksi Sarjana Barat dan Sarjana Muslim dalam Kajiannya terhadap al-Qur'an", *Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Puslit IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

²⁷ Lihat misalnya, "Benalu Arus Penafsiran Objektif" dan "Tanpa Bidadari Bermata Jeli", *Gatra*, No. 37, Thn. IX, 2 Agustus 2003, hlm. 34-8; *Book Review* "'Menggugat Kearaban' al-Qur'an Melalui Qira'ah Syirac (Syiria-Aramaik)", dalam *al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. XXXI, No. 2, Thn. 2003, hlm. 441-57; "Keharmonisan Lintas Tafsir Teks Suci" dan "Dikecam Ilmuwan, Disambut Pasar", *Gatra*, No. 39, Thn. IX, 16 Agustus 2003, hlm. 20-2; dan lain sebagainya.

²⁸ Sahiron Syamsuddin, "Memahami dan Menyikapi Metode Orientalis dalam Kajian al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Jogja* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 75-81.

²⁹ M. Nasir Mahmud, "Al-Qur'an di Mata Barat: Sebuah Studi Evaluatif", dalam Yudhie R. Haryono dan May Rachmawatie (peny.), *Al-Qur'an: Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan* (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 84-100. Artikel ini merupakan bagian dari disertasi doktoralnya pada program pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1994 dengan judul "Studi al-Qur'an dengan Pendekatan Historisisme dan Fenomenologi: Evaluasi terhadap Pandangan Barat tentang al-Qur'an".

³⁰ Ahmad Nurdin, "Studi atas Pemikiran Richard Bell tentang *Nāsikh* al-Qur'an", *Skripsi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

membahas pemikiran tokoh orientalis adalah Nur Wasitoh. Dia membahas metodologi John Wansbrough dalam karyanya *Qur'anic Studies*.³¹ Taufik Adnan Amal dalam tulisannya juga mengupas karya Wansbrough tersebut.³²

Dari penelusuran kepastakaan di atas terlihat belum adanya—sejauh pengamatan penulis—penelitian yang memfokuskan/ mengkhususkan diri pada masalah penafsiran huruf-huruf misterius di muka orientalis.³³ Dalam *master piece*-nya Taufik, yang meneliti tentang sejarah al-Qur'an dengan mengambil perspektif kesarjanaan Muslim dan perspektif orientalis, telah sekilas menyinggung mengenai pandangan dan gagasan sarjana orientalis terhadap

³¹ Nurwasitoh, "Pandangan John Wansbrough terhadap al-Qur'an (Studi atas Metodologi John Wansbrough dalam Buku *Qur'anic Studies*)", *Skripsi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

³² Taufik Adnan Amal, "Al-Qur'an di Mata Barat: Kajian Baru John Wansbrough", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 4, Thn. 1990, hlm. 37-49. Karya Wansbrough ini telah menjadi semacam "idola" karena banyaknya tanggapan/ tulisan yang mengupas karyanya tersebut, di samping dua tulisan di atas, tulisan lainnya adalah Nur Kholis, "Interaksi ..."; Nasir Mahmud, "Al-Qur'an di Mata Barat ..."; Alfatih Suryadilaga, "Pendekatan Historis John Wansbrough dalam Studi al-Qur'an", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 211-29; Fazlur Rahman, "Pendekatan terhadap Islam dalam Studi Agama", dalam Richard C. Martin (ed.), *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Bhaidawy (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm. 249-67; *Idem.*, "Some Recent Books on the Qur'an by Western Author: Review Articles", dalam *The Journal of Religion*, Vol. 64, Thn. 1984, hlm. 73-95; *Idem.*, *Tema Pokok ...*; Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001). Daya tarik karya Wansbrough ini adalah *basic* metode yang dipakai, yaitu metode kritik sejarah yang dipadu dengan kritik sastra serta tesis kontroversialnya yang menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan bikinan otoritas Muslim belakangan/ kisaran abad 3 H. dan proses kanonisasi 'Usmān merupakan peristiwa fiktif dan ahistoris serta secara umum al-Qur'an merupakan jiplakan dan perpaduan dari tradisi Yahudi/ Yudeo-Kristiani. Lebih lanjut tengok karya Wansbrough, *Qur'anic Studies: Source and Method of Scriptural Interpretation* (London: Oxford University Press, 1977).

³³ Tulisan mengenai penafsiran huruf-huruf misterius ini sebenarnya sudah ada, namun penelitian-penelitian tersebut hanya berkisar pada kesarjanaan Muslim dan belum menyentuh kajian sarjana orientalis, misalnya Dwi Priyana, "*Fawātih as-suwar* Perspektif Tafsir Sufi (Pandangan al-Alusi dalam *Rūh al-ma'āni fi Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm wa As'ab Ushuluddīn al-masānī*)", *Skripsi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001); Hasan Bisri, "Pandangan Thabathaba'i tentang Huruf-Huruf *Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", *Skripsi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

“fenomena” keberadaan huruf-huruf misterius tersebut dalam al-Qur’an.³⁴ Selintas pembahasan yang sama juga terdapat dalam karya Subhi ash-Shalih di atas.³⁵ Namun, karena porsinya yang sedikit pembahasannya menjadi tidak begitu lengkap dan mewakili pemikiran seluruh sarjana orientalis. Dengan pertimbangan seperti itu kiranya masih dimungkinkan untuk melakukan kajian dengan fokus yang lebih mendalam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek guna memperoleh pengertian tentangnya secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Suatu penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penulisan skripsi, sebagai salah satu bentuk tulisan ilmiah, metode penelitian sangat penting dalam menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mendasarkan pada koleksi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek yang sedang dikaji, baik itu berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, laporan penelitian, dan data-data kepustakaan lainnya yang berhubungan

³⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 250-3.

³⁵ Subhi ash-Shalih, *Membahas ...*, hlm. 310-4.

dengan topik-topik al-Qur'an, khususnya mengenai pembahasan masalah huruf-huruf misterius kalangan orientalis. Data-data itu kemudian akan dijadikan objek penelitian dan bahan analisis, yakni dengan menggunakan pendekatan historis. Pada pemaparannya penelitian ini nantinya akan lebih membiarkan sarjana-sarjana orientalis itu berbicara sendiri tentang gagasannya.³⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Deskriptif adalah metode penyajian fakta secara teratur dan sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami dan disimpulkan. Sedangkan analitis adalah mengurai sesuatu dengan tepat dan terarah.³⁷ Dengan perpaduan keduanya nantinya akan dicoba dipaparkan mengenai gagasan dan penafsiran sekaligus juga analisisnya tentang *problem-problem* seputar huruf-huruf misterius di kalangan sarjana orientalis.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian dengan memilah-milah antara sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

³⁶ Metode penelitian model ini seperti yang dilakukan Taufik Adnan Amal ketika meneliti pemikiran Fazlur Rahman. Lihat bukunya, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1996).

³⁷ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

Sumber data primer adalah objek kajian utama dalam penelitian ini, yaitu semua karya kalangan orientalis yang memuat dan bersinggungan dengan tema huruf-huruf misterius, misalnya buku *An Introduction to the Qur'an* karya Richard Bell yang telah direvisi oleh muridnya W. M. Watt, buku *Qur'an and Bible* karya Morris Seale, kemudian juga artikel-artikel dari sarjana lain, seperti Theodor Nöldeke, Alan Jones, Keith Massey, dan lain-lain.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengambil buku-buku dan karya-karya lain yang secara khusus tidak membahas tema tersebut tetapi mempunyai andil penting dalam kelancaran penelitian ini, seperti kamus al-Qur'an, kamus bahasa, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Agar proses analisis data lebih teratur dan sistematis akan dipandu dengan metode analisis data, yaitu metode induktif dan deduktif. Metode berpikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum. Sedangkan metode berpikir deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kepada pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus.³⁸ Metode berpikir ini akan digunakan dalam menganalisa data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 43-4.

F. Sistematika Pembahasan

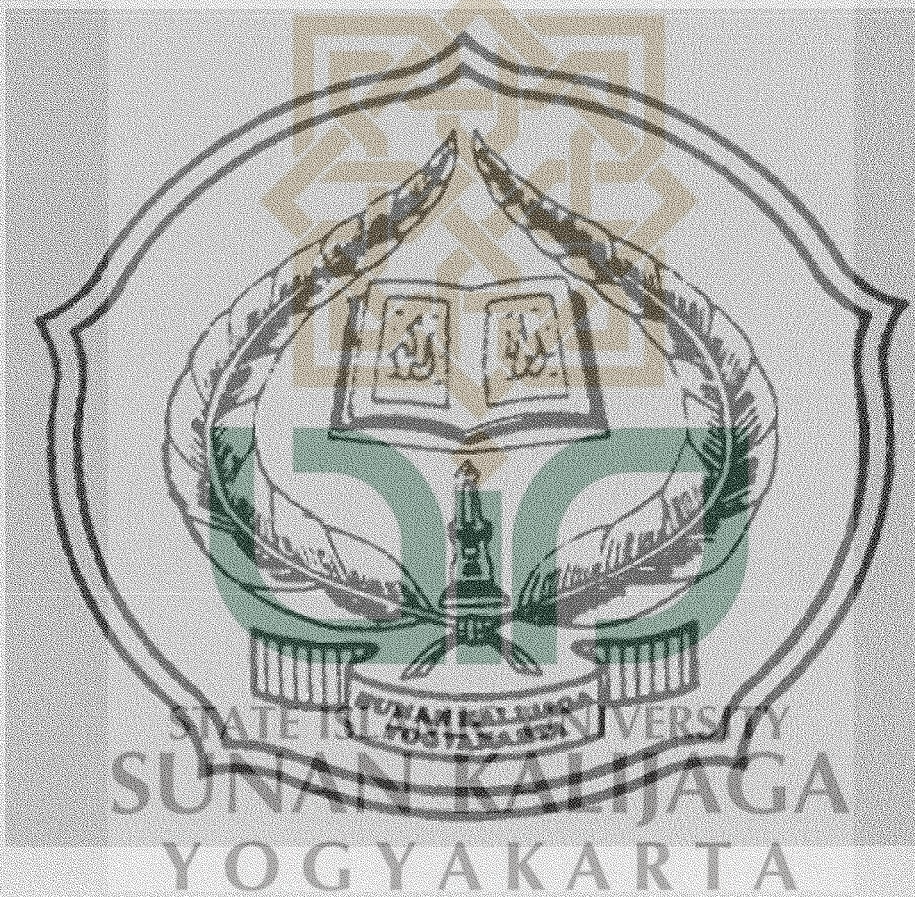
Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah maka di sini akan dipaparkan gambaran umum tentang tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut: Bab satu merupakan pendahuluan, di sini akan dijelaskan mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua akan digunakan untuk menguraikan secara sepintas tentang seputar istilah “huruf-huruf misterius” dan berbagai formasinya dalam al-Qur’an serta penafsirannya atau gagasan-gagasan terhadap huruf-huruf misterius tersebut seperti yang umum dipahami oleh sarjana Muslim. Dari paparan ini nantinya akan dijadikan pijakan untuk membandingkan dengan hasil penafsiran sarjana orientalis.

Bab tiga berbicara sekilas mengenai kesarjanaan al-Qur’an orientalis dan terutama sekali di sini akan dibahas mengenai metode dan karakteristik mereka dalam gagasannya tentang al-Qur’an.

Bab empat merupakan ramuan dari penjelasan pada bab sebelumnya, yaitu di sini akan dicoba dianalisis mengenai metode dan karakteristik serta hasil-hasil penafsiran sarjana orientalis di seputar huruf-huruf misterius dengan sedikit perbandingan dari pemahaman sarjana Muslim. Di sini akan dikemukakan beberapa eksperimentasi dari beberapa tokohnya.

Bab lima merupakan penutup yang akan mengemukakan kesimpulan dan memberikan saran-saran seperlunya.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari studi terhadap berbagai gagasan dan penafsiran para sarjana orientalis di seputar keberadaan huruf-huruf misterius di dalam al-Qur'an yang dipaparkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya bahwa kecenderungan metodologis dari beberapa penafsiran sarjana orientalis itu secara kategorikal bisa dikatakan adalah metode tematik (atau dalam istilah orang Islam "*tafsir maudū'i*"), yaitu karena gagasan dari para sarjana orientalis itu disusun berdasarkan pada satu tema pokok sebagai fokus pembicaraannya. Dalam pembahasannya kemudian, secara tidak langsung mereka telah memanfaatkan kaidah klasik dalam dunia penafsiran, yaitu "al-Qur'an saling menjelaskan di antara bagian yang satu dengan bagian yang lain" atau dalam istilah Arab "*al-Qur'an yufassiru ba'duhu ba'dā*", di samping itu mereka juga memanfaatkan hubungan antara satu bagian tertentu dengan bagian yang lain dalam al-Qur'an (*munāsabah*), dalam menggali dan menjelaskan perihal makna dan maksud dari huruf-huruf tersebut. Walaupun ini dilakukan secara "serampangan" dan agak dipaksakan.

Kemudian solusi atau hasil penafsiran yang dikemukakan oleh para sarjana orientalis terhadap huruf-huruf ini terfokus ke dalam beberapa varian, yaitu *pertama*, gagasan yang menganggap huruf-huruf itu sebagai simbol-simbol mistis yang tidak memiliki arti atau maksud tertentu. Dalam level ini, gagasan ini

hampir mirip dengan pandangan sebagian sarjana Muslim yang tidak memberikan pemaknaan apapun karena menganggap huruf-huruf itu sebagai rahasia/ misteri al-Qur'an (atau dalam istilah Arab "*mutasyābihāt*") dan yang mengetahui maksudnya hanya Allah SWT.

Gagasan ini lebih lanjut tidak menyentuh level makna apapun dari huruf-huruf tersebut dan hanya lebih berusaha untuk membuktikan bahwa huruf-huruf itu merupakan bagian dari teks wahyu al-Qur'an, yaitu dengan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang berhubungan dengan kemunculan huruf-huruf misterius tersebut. Misalnya, terdapat beberapa keterkaitan di antara huruf-huruf itu, seperti surat-surat yang dimulai dengannya memiliki rima yang sama dan identik satu sama lain, kemudian pada surat-surat yang diawali dengan huruf-huruf itu selalu diikuti oleh kata atau kalimat yang merupakan penunjukkan kepada kitab suci ini maupun kepada proses pewahyuan, seperti kata *kitāb*, *al-Qur'ān*, *al-Qalam*, *nazzala*, *anzalnā*, dan lain sebagainya. Gagasan seperti ini diperkenalkan oleh beberapa sarjana, seperti William Montgomery Watt, Alford T. Welch, dan Alan Jones. Namun, gagasan ini sedikit mengandung kerancuan, yaitu karena menganggap huruf-huruf itu sebagai sesuatu yang tidak memiliki makna ataupun maksud tertentu dan ini lebih lanjut mengindikasikan bahwa di dalam kitab suci al-Qur'an ini terdapat—baik sebagian ataupun malah seluruhnya—sesuatu yang sia-sia dan tidak berguna. Hal ini sangat bertentangan dengan dogma al-Qur'an sendiri, sebagaimana dipahami oleh beberapa sarjana Muslim, bahwa semua hal yang ada di dalam kitab ini, termasuk huruf-huruf misterius pasti mengandung maksud dan memiliki makna tertentu walaupun makna yang

sebenarnya belum diketahui—atau dalam bahasa Ja'far Murtadha semua hal dalam al-Qur'an memiliki makna lahir dan ataupun makna batin.

Kedua, gagasan yang menilai huruf-huruf itu sebagai singkatan (*abbreviation*) dari kata-kata tertentu. Gagasan ini melihat bahwa huruf-huruf itu merupakan representasi terhadap kandungan dan judul surat yang diawali dengannya maupun inisial nama dari para sahabat Nabi. Gagasan-gagasan seperti ini mendominasi pemikiran sebagian besar sarjana orientalis. Beberapa gagasan misalnya, *ṣād* merupakan singkatan dari kata *ṣala*, *ṭā sīn* singkatan dari *ṭūr sīnīn*, *alif lām rā* singkatan dari *ar-rusul*, *alif lām mīm rā* merupakan inisial dari al-Mughīrah, *ṭā hā* inisial dari Ṭalhah, huruf *ḥa* inisial dari Ḥuzaifah, *ṣad* inisial dari Ḥafṣah, dan lain sebagainya. Pada sisi ini beberapa penafsiran yang dikemukakan oleh sarjana orientalis itu hampir sama dengan pandangan dari para sarjana Muslim.

Namun demikian, dari kajian mereka sepertinya tidak ada warna baru dan juga tidak menghasilkan kontribusi yang berarti bagi pemahaman lebih lanjut karena kisaran penafsiran mereka hanya terkesan “meniru” dan lebih dari itu hanya sekedar merupakan upaya modifikasi dan pengembangan dari gagasan-gagasan sarjana-sarjana periode sebelumnya dan dalam level tertentu memiliki keterpengaruhan dari gagasan-gagasan sarjana Muslim. Keterpengaruhan dan sekedar upaya modifikasi itu terlihat, misalnya dalam menelurkan gagasannya tersebut mereka merubah pola pijakan yang digunakan dalam membangun versi penafsirannya, seperti melihat dari keterkaitan tema surat-surat yang diawali dengan huruf-huruf tersebut, melihat dari kata-kata kunci yang muncul di dalam

surat-surat tersebut, mengambil dari kata atau kalimat dari surat lain yang dinilai memiliki tema atau maksud yang hampir sama, dan lain sebagainya. Dari sisi ini pijakan yang digunakan oleh para sarjana orientalis tersebut dalam menelurkan tafsirannya terkesan lebih kokoh dan lebih valid jika dibandingkan dengan pijakan dari para sarjana Muslim. Namun, lebih lanjut hasil yang mereka kemukakan terkesan bersifat spekulatif dan sangat bersifat *arbitrer* karena dalam melakoni langkah-langkahnya mereka tidak mengindahkan prinsip-prinsip penafsiran seperti yang telah digariskan dan diperkenalkan para sarjana Muslim.

Lebih lanjut dari beberapa hasil penafsiran yang dimunculkan itu, pandangan para sarjana orientalis mengenai huruf-huruf misterius ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kubu. *Pertama*, pandangan yang menganggap huruf-huruf itu bukan merupakan bagian orisinal dari wahyu al-Qur'an. Kubu ini menganggap huruf-huruf itu sebagai sesuatu yang sengaja dimasukkan ke dalam redaksi final al-Qur'an ketika diadakan proses pengumpulan/ kanonisasi oleh para penulis wahyu belakangan. Gagasan seperti ini diperkenalkan, misalnya oleh Theodor Nöldeke—walaupun kemudian diralatnya, Hartwig Hirschfeld, Frederich Schwally, Keith Massey, dan lain-lain. Pada sisi ini pandangan-pandangan mereka sedikit bertentangan dengan asumsi dogmatis umat Islam. *Kedua*, pandangan yang menganggap huruf-huruf itu sebagai bagian orisinal dari wahyu al-Qur'an. Pandangan ini mendominasi kebanyakan dari gagasan para sarjana orientalis tersebut, misalnya Otto Loth, Theodor Nöldeke, Hans Bauer, Morris Seale, Alan Jones, W. Montgomery Watt, Alford T. Welch, dan lain-lain.

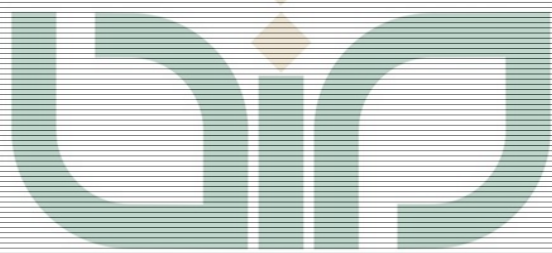
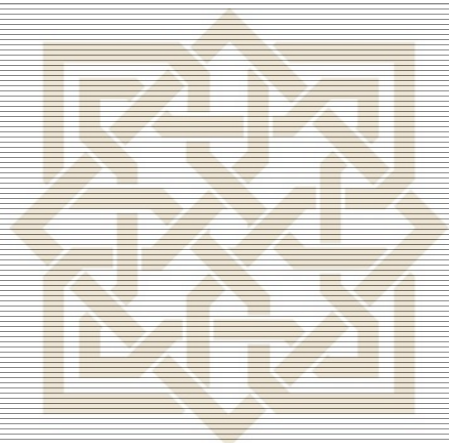
Walaupun solusi-solusi yang dikemukakan terkadang agak sedikit menyinggung asumsi dogmatis umat Islam.

B. Saran-Saran

Untuk melengkapi pembahasan tulisan ini ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan dalam upaya mengembangkan kajian dan penelitian di seputar pemikiran dan atau penafsiran sarjana-sarjana orientalis berikutnya, yaitu *pertama*, perlu diadakan kajian-kajian kembali seputar persoalan-persoalan lain, di samping huruf-huruf misterius di kalangan sarjana orientalis sehingga akan nampak kontribusi mereka dalam wilayah kajian-kajian al-Qur'an, khususnya bagi pengembangan wacana baru pemahaman al-Qur'an yang pada gilirannya dapat memberikan inspirasi dan wacana baru bagi perkembangan dunia penafsiran generasi berikutnya. *Kedua*, dalam rangka penelitian seputar pemikiran (penafsiran) sarjana orientalis perlu dikembangkan sikap kritis dan keluasan pikiran mengingat kajian-kajian para sarjana orientalis itu terkadang bersinggungan dan berlawanan dengan asumsi dogmatis umat Islam.

C. Kata Penutup

Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini penulis rasakan tidak sampai pada derajat final dan masih memuat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, penulis secara terbuka menerima saran dan kritik konstruktif dari pembaca semuanya. Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif dalam tradisi keilmuan yang telah ada.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*, edisi Proyek Bimbingan Haji Saudi Arabia, Thn. 1998
- Abdullah, M. Amin. "Kita juga Memerlukan Oksidentalisme", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. III, No. 3, Thn. 1992
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Ahmad, Wasim. "Orientalism: Its Changing Face and Nature", dalam *Hamdard Islamicus: Quarterly Journal of Studies and Research in Islam*, Vol. XXIV, No. 4, Thn. 2001
- Algadri, Hamid. C. *Snouck Hurgronje, Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an*. Beirut: Dar al-'arabiyya, 1968
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992
- Amal, Taufik Adnan. "Al-Qur'an di mata Barat: Kajian Baru John Wansbrough", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. I, No. 4, Thn. 1990
- "Edisi Kritis al-Qur'an", dalam Luthfi Asyaukani (peny.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002
- *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1996
- *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001
- dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989
- 'Aqil, Bahauddin Abdullah Ibnu. *Terjemah Alfiyyah: Syarah Ibnu 'Aqil*, Jilid I, terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Algensindo, 1996

- Azami, M. M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustofa Yaqub. Bandung: Pustaka, 1994
- Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, terj. Amroeni Drajat. Yogyakarta: LKiS, 2003
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baljon, J. M. S. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, tej. A. N. Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Bellamy, James A. "Some Proposed Emendations to the Text of the Koran", dalam *Journal American Oriental Society (JAOS)*, Vol. CXIII, Thn. 1993. Artikel ini di-update tanggal 5 Juni 2007, dari situs <http://www.quelibrary.net/>
- "The mysterious letters of the Koran: Old Abbreviations of the *Basmalah*", dalam *JAOS*, Vol. XCIII, Thn. 1973. Artikel ini di-update tanggal 5 Juni 2007, dari situs <http://www.jstor.org/>
- Bell, Richard. *A Commentary on the Qur'an*, 2 Vol, (eds.). C. Edmund Bosworth & M. E. J. Richardson. Manchester: University of Manchester, 1991
- *The Origins of Islam in its Christian Environment*. London: Frank Cass & Co., 1926
- Bijlefeld, Willem A. "Some Recent Contributions to Qur'anic Studies: Selected Publications in English, French, and German, 1964-1973", dalam *The Muslim World*, Vol. 64, Thn. 1974
- Bisri, Hasan. "Pandangan Thabathaba'i tentang Huruf-Huruf *Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", *Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Bobzin, Hartmut. "'A Treasure of Heresies': Christian Polemics Againsts the Koran", dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur'an as Text*. Leiden: E. J. Brill, 1996

- Boullata, Issa J. "Tafsir al-Qur'an Modern: Studi Atas Metode Bintusy-Syathi", pengantar dalam A'isyah 'Abdurrahman, *Tafsir Bintusy-Syathi*, terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan, 1996
- Buer, Hans. "Über Die Anordnung der Suren und Über die Geheimnisvollen Buchstaben im Qoran", dalam Rudi Paret (ed.), *Der Koran*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, 1975
- Buhl, Frans. "Koran", dalam *First Encyclopaedia of Islam: 1913-1936*, Vol. IV. Leiden: E. J. Brill, 1987
- Burton, John. *The Collection of the Qur'an*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977
- Daniel, Norman. *Islam and the West: The Making of an Image*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1966
- Daya, Burhanuddin. "Orientalisme", makalah tidak diterbitkan, disampaikan pada pengantar kuliah Orientalisme, pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, medio September 2001
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. artikel "as-Suyūfī", dalam *Ensiklopedia Islam*. Jilid. IV. Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003
- Fatawi, M. Faisol. "Sosiolinguistikalitas Huruf *Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", dalam *Istiqro': Jurnal Penelitian Islam Indonesia*, Vol. 05, No. 01, Thn. 2006
- Fauzi, Ihsan Ali. "Orientalisme di mata Orientalis: Maxim Rodinson tentang Citra dan Studi Barat atas Islam", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. III, No. 2, Thn. 1992
- Fluegel, Gustavus. *Corani Textus Arabicus*. Westmead: Gregg International Publisher Limited, 1971
- Geiger, Abraham. *Judaism and Islam*, (ed.), Gerson D. Cohen. New York: KTAV Publishing House Inc., 1970
- Ghurab, Ahmad Abdul Hamid. *Menyingkap Tabir Orientalisme*, terj. A. M. Basalamah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1992

- Gibb, H. A. R. & J. H. Krameers (eds.). artikel "Kur'an", dalam *Shorter Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1961
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah (dkk.). Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003
- Goosens, Eduard. "Ursprung und Bedeutung der Koranischen Siglen", dalam Rudi Paret (ed.), *Der Koran*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, 1975
- Hirschfeld, Hartwig. *New Researches into Composition and Exegesis of the Qoran* London: Royal Asiatic Monographs, 1902
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Hogson, Marshall G. *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, Vol. 2, terj. Mulyadhi Kertanegara. Jakarta: Paramadina, 2001
- Jabiri, Muhammad Abed al-. *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Orientalisme: Sebuah Kajian Analitik*, terj. Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jeffery, Arthur. *Materials for the History of the Text of the Qur'an: Old Codices*. Leiden: E. J. Brill, 1937
- . *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*. Baroda: Oriental Institute, 1938.
Buku ini di-update tanggal 19 Juni 2007 dari situs <http://www.answer-islam.org/Books/Jeffery/Vocabulary/>
- . "The Mystic Letters of the Koran", dalam *The Moslem World*, Vol. XIV, Thn. 1924
- Jones, Alan (ed.). *The Koran: Translated from Arabic by J. M. Rodwell*. London: Phoenix, 2004

- , "The Mystical Letters of the Qur'an", dalam *Studia Islamica*, Vol. XVI, Thn. 1962
- Jurjii, Edward J. (ed.). *A Great Religions of Modern World*. Princeton-New Jersey: Princeton University Press, 1947
- Khalifa, Rashad. *Miracle of the Qur'an: Significance of the Mysterious Alphabets*. St. Louis: Islamic Production International Inc., 1973
- Kholili, A. Nurdin. "Studi atas Pemikiran Richard Bell tentang *Nāsikh* al-Qur'an", *Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- King, Richard. *Agama, Orientalisme, dan Postkolonialisme: Sebuah Kajian tentang Pertelingkahan antara Rasionalitas dan Mistik*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Qalam, 2001
- Kritzeck, James. *Peter the Venerable and Islam*. Princeton-New Jersey: Princeton University Press, 1964
- , "Robert of Ketton Translation of the Qur'an", dalam *Islamic Quarterly*, Vol. II, Thn. 1955
- Luxenberg, Christoph. "Ini Hasil Analisis Filologis", wawancara dalam majalah *Gatra* edisi No. 37, Thn. IX, 2 Agustus 2003
- , *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. E Book di-update tanggal 20 Juni 2007 dari situs <http://www.verlag-hans-schiler.de/index.php?title=Christoph+Luxenberg+Die+Syro-Aramäische+Lesart+des+Koran&>
- Mahmud, M. Nasir. "Al-Qur'an di Mata Barat: Sebuah Studi Evaluatif", dalam Yudhie R. Haryono dan May Rachmawatie (peny.), *Al-Qur'an: Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*. Bekasi: Gugus Press, 2002
- Martin, Richard C. (ed.), "Analisis Struktural dan al-Qur'an: Pendekatan Baru dalam Kajian Teks Islam", terj. Hamid Busyaeri, dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 4, Vol. V, Thn. 1994
- , *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002
- Massey, Keith. "A New Investigation into the "Mystery Letters" of the Quran", dalam *Arabica: Journal of Arabic and Islamic Studies*, Vol. XLIII, Thn. 1996

- . "Mysterious Letters", dalam Jane D. McAuliffe (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. III. Leiden-Boston: Brill, 2003
- McAuliffe, Jane D. (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. VI (*Index Volume*). Leiden-Boston: Brill, 2003
- Mir, Mustansir (ed.). *A Note for Islamic Studies: Presented for James A. Bellamy*. Oxford: Oxford University press, 1993
- Muir, William. *The Corans: Its Composition and Teaching; and the Testimony it Bears to the Holy Scriptures*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 1878. Buku ini di-update tanggal 19 Juni 2007 dari situs http://zipfiles.answering-islam.org/muir_coran.zip
- Murthadha, Sayyid Ja'far. "Misteri Huruf-Huruf *Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", terj. Bahruddin Fannani, dalam *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 5, Thn. 1992
- Mustakim, Ahmad. "Pemikiran Joseph Schacht terhadap Sunnah", *Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Tafsir dan Filologi", risalah tidak diterbitkan, disampaikan sebagai pengantar dalam kuliah MPTF, pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, medio Januari 2003
- . "Teori Sistem Isnad dan Otentitas Hadis Menurut Perspektif M. M. Azami", dalam Fazlur-Rahman (dkk.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam dalam Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hashim Wahid. Jakarta: Leppenas, 1981
- . "Thabathaba'i", dalam John L. Esposito, *The Encyclopaedia of the Modern Islamic World*. Vol. IV. New York: Oxford University Press, 1995
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1998
- Newman, N. A (ed.). *The Qur'an: An Introductory Essay by Theodor Nöldeke*. Hatfield: Interdisciplinary Biblical Research Institute, 1992

- Nöldeke, Theodor. *et al. Geschichte des Qorans*. Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuchhandlung, 1909
- , *Sketches from Eastern History*, trans. John Sutherland Black. Beirut: Khayats, 1963
- Nurwasitoh. "Pandangan John Wansbrough terhadap al-Qur'an (Studi atas Metodologi John Wansbrough dalam Buku *Qur'anic Studies*)", *Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Pearson, J. D. "Bibliography of Translations of the Qur'an into European Languages", dalam A. F. L. Beeston (dkk.), *The Cambridge History of Arabic Literature*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983
- , *Index Islamicus*, dan edisi suplemen-suplemennya. London: Oxford, 1953
- , "Translation of the Qur'an", bagian dari artikel "al-Kur'an", dalam *Encyclopaedia Islam: New Edition*, Vol. V. Leiden: E. J. Brill, 1986
- Powers, David S. *Peralihan Kekayaan dan Politik Kekuasaan: Kritik Historis Hukum Waris*, terj. Arif Maftuhin. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Priyana, Dwi. "*Fawātih as-suwar* Perspektif Tafsir Sufi (Pandangan al-Alusi dalam *Rūh al-ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa As'ab Ushuluddīn al-masānī*)", *Skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1999
- , *Islam dan Tantangan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 2000
- , "Pendekatan Terhadap Islam dalam Studi Agama", dalam Richard C. Martin (ed.), *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002
- , "Some Recent Books on the Qur'an by Western Author: Review Articles", dalam *The Journal of Religion*, Vol. LXIV, Thn. 1984
- , *Tema Pokok al-Quran*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996
- Rais, M. Amin dan A. Syafi'i Ma'arif. *Orientalisme dan Humanisme Sekuler: Sebuah Tantangan*. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1983

- Reeves, John C (ed.). *Bible and Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003
- Robinson, Neal. *Discovering to the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text*. London: SCM Press, 1996
- Rodinson, Maxime. "The Western Image and Western Studies of Islam", dalam C. E. Bosworth & Joseph Schacht (eds.), *Legacy of Islam*. Oxford: Clarendon Press, 1978
- Roff, William R. "Pendekatan Teoritis terhadap Haji", dalam Richard C. Martin (ed.). *Kajian Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Bhaidawy. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002
- Sahal, Ahmad. "Orientalisme: Hegemoni Kultural", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. III, No. 3, Thn. 1992
- Said, Edward W. *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 2001
- Sale, George. *The Koran: Commonly Called The Alkoran of Mohammed*. London & New York: Frederick Warne and Co, 1734
- Schacht, Joseph. *Introduction to Islamic Law*. London: Oxford at the Clarendon Press, 1964
- . *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. London: Oxford at the Clarendon Press, 1975
- Seale, Morris S. *Qur'an and Bible: Studies in Interpretation and Dialogue*. London: Croom Helm, 1978
- . "The Mysterious Letters in the Qur'an", dalam Rudi Paret (ed.), *Der Koran*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, 1975
- Setiawan, M. Nur Kholis. "Benalu Arus Penafsiran Objektif" dan "Tanpa Bidadari Bermata Jeli", *Gatra*, No. 37, Thn. IX, 2 Agustus 2003
- . *Book Review* " 'Menggugat Kearaban' al-Qur'an Melalui Qira'ah Syirac (Syiria-Aramaik)", dalam *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. XXXXI, No. 2, Thn. 2003

- . "Interaksi Sarjana Barat dan Sarjana Muslim dalam Kajiannya terhadap Teks al-Qur'an", *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Puslit IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- . "Keharmonisan Lintas Tafsir Teks Suci" dan "Dikecam Ilmuwan, Disambut Pasar", *Gatra*, No. 39, Thn. IX, 16 Agustus 2003
- . "Mengkaji Sejarah Teks al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Jogja*. Yogyakarta: Islamika, 2003
- . "Pengantar", dalam J. J. G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Shah, M. Aunul Abied dan Hakim Taufiq, "Tafsir Ayat-Ayat Gender dalam al-Qur'an: Tinjauan terhadap Pemikiran Muhammad Syahrur dalam 'Bacaan Kontemporer' ", dalam M. Aunul Abied Shah *et al.*, *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001
- Shahid, Irfan. "Fawātih as-suwar: The Mysterious Letters of the Qur'an", dalam Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*. Richmond: Curzon Press, 2000
- Shalih, Subhi ash-. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Bandung: Pustaka Firdaus, 2001
- Shiddieqy, Hasbi ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I. Tangerang: Lentera Hati, 2007
- Smith, Wilfred C. "Comparative Religions—Whither and Why", dalam Mircea Eliade & Joseph M. Kitagawa (eds.). *The History of Religions: Essay on Methodology*. Chicago & London: The University of Chicago Press, 1959
- Sou'yb, Joesoef. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Sprenger, Aloys. *Das Leben und Die Lehre des Muhammad*, Vol. 2. Berlin: Nicolai'sche Verlagsbuchhandlung, 1862

- Steenbrink, Karel. "Berdialog dengan Karya-Karya Kaum Orientalis", dalam *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol. III, No. 2, Thn. 1992
- , *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat: Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1988
- Suryadilaga, Alfatih. "Pendekatan Historis John Wansbrough dalam Studi al-Qur'an", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Suyūfī, Jalāluddīn as-. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Vol. II. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Syahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2004
- Syamsuddin, Sahiron. "Memahami dan Menyikapi Metode Orientalis dalam Kajian al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (dkk.), *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Jogja*. Yogyakarta: Islamika, 2003
- Syarqawi, Ahmad. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003
- Syiba'i, Mustofa asy- *Membongkar Kepalsuan Orientalisme*, terj. Ibnu Burdah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997
- Ṭabari, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr at-. *The Commentary on the Qur'an by Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr at-Ṭabari*, Vol. I, General eds., Alan Jones & Wilfred F. Madelung. Oxford: Oxford University Press, 1987
- Thabathaba'i, Sayyid M. H. "Misteri Huruf-Huruf *Muqatta'ah* dalam al-Qur'an", terj. Bahruddin Fannani, dalam *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 5, Thn. 1992
- Torrey, Charles Cutler. *The Commercial Theological Term in the Koran*. Leiden: E. J. Brill, 1892
- , *The Jewish Foundation of Islam*. Buku ini di-update tanggal 23 Juni 2007 dari situs <http://www.truthnet.org/islam>
- Umar, Nasaruddin. "Al-Qur'an dan Kajian Filologi", *Gatra*, No. 37, Thn. IX, 02 Agustus 2003

- Varisco, Daniel Martin. "Numerology", dalam Jane D. McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an*. Vol. III. Leiden-Boston: Brill, 2003
- Waardenburg, J. D. J. "Mustashrikun", dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*. Vol. VII. Leiden: E. J. Brill, 1986
- Wansbrough, John. *Qur'anic Studies: Source and Method of Scriptural Interpretation*. London: Oxford University Press, 1977
- Watt, W. M. *Bell's Introduction to the Qur'an: Completely Revised and Enlarged*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994. Edisi Indonesia, *Pengantar Studi al-Qur'an: Penyempurnaan atas Karya Richard Bell*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Press, 1991
- , "Studi Islam oleh Para Orientalis", terj. Alef Theria Wasyim, dalam *Al-Jami'ah*, No. 53, Thn. 1993
- Welch, A. T. "al-Kur'an", dalam *The Encyclopaedia of Islam: New Edition*, Vol. V. Leiden: E. J. Brill, 1986
- , "Introduction: Qur'anic Studies—Problem and Prospects", dalam *Journal of the American Academy of Religion (JAAR)*, Vol. XLVII, No. 4 S, Thn. 1979
- Wherry, E. M. *A Comprehensive Commentary on the Qur'an: Comprising Sale's Translation and Preliminary Discourse*, Vol. I-IV. London: Routledge, 2002
- Wielandt, Rotraud. "Tafsir al-Qur'an: Masa Awal Modern dan Kontemporer", terj. Sahiron Syamsuddin, dalam *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran & Kebudayaan*, No. 18, Thn. 2004
- Wild, Stefan. "Preface", dalam Stefan Wild (ed.), *The Qur'an as Text*. Leiden: E. J. Brill, 1996
- Woolworth JR., W. M. Sage. "A Bibliography of Koran Texts and Translations", dalam *The Moslem World*, Vol. XVII, Thn. 1927
- Zarkasyī, Badarūddīn az-. *al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Jilid I. T. tp.: Dār Ihyā' al-kutub al-'arabiyyah 'īsa al-bābī al-ḥalabī wa šurakāh, 1957
- Zwemer, Samuel M. "Translations of the Koran", dalam *The Moslem World*, Vol. V, Thn. 1915